

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI PENERAPAN MODEL PENGAJARAN TERARAH PADA SISWA KELAS V SDN LONGOS III KECAMATAN GAPURA

**RIWAYANTO**

riwayanto313@gmail.com

Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep

### **Abstrak**

Perangkat pembelajaran yang menyangkut matri, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan ( *inovasi*). Dengan adanya inovasi tersebut diatas dituntut seorang guru untuk lebih *kreatif dan inovatif*, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa. Pembelajaran PKn di kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura telah disampaikan dengan baik , namun prestasi belajar siswa kelas V ini masih jauh dari KKM yang diharapkan, oleh karenanya diperlukan suatu penyelesaian melalui penelitian tindakan kelas, dan manakala selesai pelaksanaan penelitian ini KKM yang telah ditentutkan telah tercapai atau lebih. Penelitian ini berdasarkan permasalahan (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya model Pengajaran Terarah pada siswa kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, semester II tahun pelajaran 2015-2016 (b) Bagaimanakah pengaruh Model Pengajaran Terarah terhadap motivasi belajar PKn pada siswa kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, semester II tahun pelajaran 2015-2016. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (a) ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya model Pengajaran Terarah(b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkan model pengajaran Terarah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelaskelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, semester II tahun pelajaran 2015-2016 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (73,17%), siklus II (82,93%), siklus III (95,12%), Penelitian selanjutnya tidak perlu dilaksanan karena KKM telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, serta model pembelajarasn ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran PKn.

**Kata Kunci** : **Prestasi, Pengajaran, Terarah**

### **Abstract**

Learning tools involving matrices, methods, media, teaching aids and so on must also experience changes towards renewal (innovation). With the aforementioned innovations a teacher is required to be more creative and innovative, especially in determining the right models and methods that will greatly determine student success. Learning Civics in class V SDN Longos III Gapura District has been delivered well, but the learning achievement of grade V students is still far from the expected KKM, therefore a solution is needed through classroom action research, and when the

completion of this research the KKM that has been determined has been determined reached or more. This research is based on the problems (a) How is the improvement of Civics Learning Achievement by applying the Teaching Model to the fifth grade students of SDN Longos III, Gapura Subdistrict, Sumenep Regency, semester II of the 2015-2016 academic year (b) What is the effect of the Guided Teaching Model on the motivation of Civics Education to students class V SDN Longos III, Gapura District, Sumenep Regency, second semester of 2015-2016 school year. While the objectives of this study are (a) wanting to find out the improvement of Civics learning achievement after the implementation of the Directed Teaching model (b) Want to know the effect of Civics learning motivation after applying the Directed Teaching model. This research uses action research as much as three rounds. Each round consists of four stages: planning, activities and observations, reflections and refissions. The target of this research is grade V students of SDN Longos III, Gapura Subdistrict, Sumenep Regency, semester II of the 2015-2016 academic year The data obtained were formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analyst found that student achievement has increased from cycle I to cycle III namely, cycle I (73.17%), cycle II (82.93%), cycle III (95.12%), further research does not need to be carried out because KKM has been achieved. The conclusion of this study is that cooperative learning methods can positively influence the achievement and motivation of students in class V of SDN Longos III, Gapura District, Sumenep Regency, and this learning model can be used as an alternative of Civics learning.

**Keywords: Achievement, Teaching, Direction**

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sedang berlangsung dewasa ini. Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain persaingan ketat dalam pandangan internasional sebagai konsekuensi pasar bebas di kawasan Asean dan Asia Pasifik. Hal tersebut telah menimbulkan berbagai masalah kehidupan, termasuk matinya produk-produk perdangan lokal bahkan pabrik-pabrik tekstil dalam negeri, karena tidak mampu bersaing dengan produk luar.

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam kondisi ini manajemen birokratik sentralistik yang telah menghasilkan pola penyelenggaraan pendidikan yang ragam dalam berbagai kondisi lokal yang berbeda untuk berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Di samping itu peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya sumber-sumber pembelajaran di dunia nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Tantangan masa depan yang berbeda indikatornya telah nampak akhir-akhir ini menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan

kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakup, berdemokrasi, ulet dan memilih budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.

Perkembangan global saat ini juga menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berfikirnya. Konsep lama mungkin sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, lebih-lebih untuk yang akan datang. Untuk itulah, perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan jaman.

Belajar adalah proses penambahana pengetahuan. Konsep ini muncul pada pengertian paling awal. Namun pandangan ini ternyata masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Dengan pijakan konsep ini belajar seolah-olah hanya penjejalan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Pandangan ini tidak perlu salah karena pada kenyataannya bahwa belajar itu menambah pengetahuan kepada anak didik. Namun demikian konsep ni masih sangat persial, terlalu sempit dan menjadikan siswa sebagai individu-individu yang pasif dan repasif. Siswa layaknya sebuah benda kosong yang perlu diisi sampai penuh tanpa melihat potensi yang sebenarnya sudah ada pada siswa.

Pendidikan formal saat ini ditandai adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya suatu perubahan (*inovasi*). Perubahan pada hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar karena perubahan itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Hanya ada dua alternatif pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya. Jika perubahan direspon positif akan menjadi peluang dan jika perubahan direspon negatif akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (*inovasi*) I. Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih *kreatif dan inovatif*. Terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpikak pada lingkungan sekitarnya.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis mengambil judul “Peningkatan Prestasi belajar PKn melalui Penerapan Model Pengajaran Terarah Pada Siswa Kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura I Kabupaten Sumenep”, pada semester II Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk, (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif dan (4) penelitian tindakan social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan diatas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk 2002:55), cirri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat Terarah antara pelaku peneliti dan peneltia dari luar (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru angkat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk in, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refreksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

#### A. Tempat, waktu dan Subjek Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat siswa kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura I Tahun Pelajaran 2015-2016 .

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari semester II tahun pelajaran 2015-2016

##### 3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas siswa kelas V SDN Longos III Kecamatan Gapura I Tahun Pelajaran 2015-2016

#### B. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Cirri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Terarah antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahana masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsimi, 2002:82:82)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu : (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahan, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### D. Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Merekapitulasi hasil pengamatan

3. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal data observasi berupa pengamatan pengelolaan model Pengajaran Terarah dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model Pengajaran Terarah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran Terarah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Terarah.

#### **A. Analisis data Penelitian Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas dan lembar observasi aktivitas siswa.

##### **b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Pebruari 2016 di kelas V jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut

**Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil Siklus I</b>
1	Nilai rata-rata tes formatif	60,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	46,66

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 46,66 dan ketuntasan belajar mencapai 46,66 % atau ada 7 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 46,66 % lebih kecil dari persentase

ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pengajaran terarah.

c. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 7 anak (46,68%) memiliki minat baik, 4 anak (26,66%) memiliki perhatian cukup, dan 4 anak (26,66%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 7 anak (46,68%) memiliki minat baik, 4 anak (26,66%) memiliki perhatian cukup, dan 4 anak (26,66%) memiliki minat kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 9 anak (60%) memiliki partisipasi baik, 3 anak (20%) memiliki partisipasi cukup, dan 3 anak (20%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

e. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

B. Analisis data Penelitian Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas dan lembar observasi siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Pebruari 2016 di kelas V dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	62,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	62

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,66 dan ketuntasan belajar mencapai 62 % atau ada 9 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan model pengajaran Terarah.

c. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi.

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 9 anak (60%) memiliki minat baik, 3 anak (20%) memiliki minat cukup, dan 3 anak (20%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 9 anak (60%) memiliki perhatian baik, 3 anak (20%) memiliki perhatian cukup dan 3 anak (20%) memiliki perhatian kurang .

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 10 anak (66%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (20%) memiliki partisipasi cukup, dan 2 anak (13,33%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

1. Memotivasi siswa

2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep

3. Pengelolaan waktu

e. Refisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi uuntuk dilaksanakan pada siklus II antara lain

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### C. Analisis data Penelitian Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2016 di kelas V dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut

**Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil Siklus III</b>
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	86,66

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 72,66 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,66 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 12 anak (80%) memiliki minat baik, 2 anak (13,33%) memiliki minat cukup dan 1 anak (6,67%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 10 anak (66,67%) memiliki perhatian baik, 3 anak (20%) memiliki perhatian cukup, dan 2 anak (13,33%) memiliki perhatian kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 12 anak (80%) memiliki partisipasi baik, 2 anak (13,33%) memiliki partisipasi cukup, dan 1 anak (6,67%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran terarah. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

e. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### D. Pembahasan

##### 1. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/ tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masing-masing 73,17%,82,93%, dan 95,12% . pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

##### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Pengajaran Terarah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

##### 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan pada pokok bahasan nilai, macam norma dan sanksinya dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran terarah yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

##### 4. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

###### a. Minat

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 7 siswa (46,68 %) memiliki minat baik, 4 siswa (26,66%) memiliki minat cukup dan 4 siswa (26,66%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 9 siswa (60%) memiliki minat baik, 3 siswa (20%) memiliki minat cukup dan 3 siswa (20%) memiliki minat kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (80%) memiliki minat baik, 2 siswa (13,33%) memiliki minat cukup dan 1 siswa (6,67%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Pengajaran Terarah dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

###### b. Perhatian

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 7 siswa (46,68%) memiliki perhatian baik, 4 siswa (26,66%) memiliki perhatian cukup, 4 siswa (26,66%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 9 siswa (60%) memiliki perhatian baik, 3 siswa (20%) memiliki perhatian cukup dan 3 siswa (20%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (80%) memiliki minat baik, 2 siswa (13,33%) memiliki minat cukup, dan 1 siswa (6,67%) memiliki minat kurang

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Pengajaran Terarah dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

c. Partisipasi

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 9 siswa (60%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (20 %) memiliki perhatian cukup, dan 3 siswa (20 %) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 10 siswa (66,67%) memiliki perhatian baik, 3 siswa (20%) memiliki perhatian cukup dan 2 siswa (13,33%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (80%) memiliki perhatian baik, 2 anak (13,33%) memiliki partisipasi cukup dan 1 siswa (6,67%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Terarah dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Metode Pengajaran Terarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn
2. Metode Pengajaran Terarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (46,66%), siklus II (60%), siklus III (86,66%)
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud Dirjen Dikti
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional
- Combs, Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teacher*. Alin and Bacon, Inc. Boston
- Dareos, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang; Aneka Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineksa Cipta
- Puerwodarminto, 1991. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta Bina Aksara
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.